

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model PjBL dengan Pendekatan CRT di Kelas V SD Supriyadi 02

Tsulits Aura Auliya Putri¹, Qoriati Mushafanah², Henry Januar Saputra³, Suyatmi⁴

^{1,2,3}PPG, Pascasarjana, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jl. Sidodadi Timur Semarang, 50232

⁴SD Supriyadi 02, Jl. Udan Riris III, Tlogosari Kulon, Semarang, 50196

Email: 1aurarara02@gmail.com

Email: 2qoriatimushafanah@upgris.ac.id

Email: 3henryjanuar@upgris.ac.id

Email: 4suyatmiyulianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan CRT. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus di kelas VB SD Supriyadi 02. Terdapat peningkatan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah pada siklus 1 ke siklus 2. Indikator menganalisis dan memahami masalah meningkat sebanyak 18%, indikator merencanakan penyelesaian masalah meningkat sebanyak 2%, indikator melaksanakan rencana pemecahan masalah meningkat sebanyak 2%, dan indikator menafsirkan hasil yang diperoleh meningkat sebanyak 16%. Pada siklus 1 indikator menganalisis dan memahami masalah berhasil mencapai presentase 70%, sedangkan pada siklus 2 indikator tersebut meningkat hingga 88%. Kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah juga meningkat dari presentase 68% menjadi 70%. Terdapat peningkatan pada presentase dalam kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah dari nilai dari 80% menjadi 82%. Sementara itu, kemampuan siswa pada indikator menafsirkan hasil meningkat dengan pesat dari 64% menjadi 80%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menerapkan model PjBL dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VB SD Supriyadi 02.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah, *project based learning*, *culturally responsive teaching*

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' mathematical problem solving skills after applying the PjBL learning model with the CRT approach. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in 2 cycles in class VB SD Supriyadi 02. There was an increase in each indicator of problem solving ability from cycle 1 to cycle 2. The indicator of analyzing and understanding the problem increased by 18%, the indicator of planning problem solving increased by 2%, the indicator of implementing the problem solving plan increased by 2%, and the indicator of interpreting the results obtained increased by 16%. In cycle 1 the indicator of analyzing and understanding the problem managed to reach a percentage of 70%, while in cycle 2 the indicator increased to 88%. Students' ability to plan problem solving also increased from a percentage of 68% to 70%. There was an increase in the percentage in the ability to implement the problem solving plan from a value of 80% to 82%. Meanwhile, students' ability to interpret the results increased rapidly from 64% to 80%. This proves that learning that applies the PjBL model with the CRT approach can improve the problem solving skills of VB grade students of SD Supriyadi 02.

Keywords: *problem solving skills, project based learning, culturally responsive teaching*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mampu memberikan nilai-nilai, norma social, serta keterampilan berpikir kritis yang membentuk perspektif dan cara menghadapi realitas kehidupan (Izza Afkarina & Sugeng Pradikto, 2025). Dalam hal ini, matematika menjadi mata pelajaran yang harus diajarkan untuk siswa dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan lanjutan dengan tujuan agar siswa mampu berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis (Suhendar & Yanto, 2023). Di tingkat sekolah dasar, matematika menjadi sarana untuk melatih siswa memiliki kemampuan berpikir sistematis dan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah perlu diajarkan sejak dini. Kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi aspek penting dalam memahami dan menerapkan matematika dengan melibatkan kemampuan siswa dalam memahami masalah, merancang dan menyelesaikan model, serta menemukan solusi (Siswanto & Meiliasari, 2024). Kemampuan pemecahan masalah berguna bagi siswa dalam memahami relevansi antara konsep matematika dengan mata pelajaran lain serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Riskiyanti et al., 2021). Meskipun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kemampuan pemecahan masalah matematis karena pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk merangsang kemampuan siswa dalam berpikir secara mendalam, menyelesaikan permasalahan, dan mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata.

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis. Model PjBL menekankan penguasaan konsep melalui eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi secara bermakna oleh siswa (Nugrraha et al., 2023). Model PjBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dengan mendorong kreativitas, keterampilan bertanya, kemandirian, rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir (Winarti et al., 2022).

Penerapan model PjBL dapat diintegrasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk memperkuat pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Pendekatan CRT memberikan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman dan pengetahuan budaya siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam. Mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran menjadi cara pendekatan CRT untuk meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan hasil belajar siswa (Ischaq et al., 2022).

Penerapan model PjBL dengan mengintegrasikan CRT memiliki dampak positif bagi siswa. Penelitian Labahu et al. (2024) memaparkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis terlihat dari perolehan nilai 8 siswa yang berhasil mendapatkan nilai tinggi, 5 siswa mendapatkan nilai cukup, dan 3 siswa mendapatkan nilai rendah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Malik, 2025) juga menyimpulkan bahwa penerapan model PjBL dan pendekatan CRT efektif untuk meningkatkan pengetahuan materi diagram batang sebanyak 23,5% di kelas IVB SDN Mojorejo 02 Batu. Penerapan pendekatan PjBL menurut Asyana et al. (2025) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa kelas V SDN 3 Candi dalam menyelesaikan permasalahan kompleks dengan mengaplikasikan konsep IPA dalam proyek insipratif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VB SD Supriyadi 02 Semarang mendapatkan hasil bahwa siswa kelas VB masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Matematika yang bersifat pemecahan masalah, terutama yang berbentuk soal cerita. Hal tersebut terlihat dari hasil asesmen diagnostik yang menyimpulkan bahwa hanya terdapat 11 dari 30 siswa yang berhasil mendapatkan nilai tuntas di atas KKM. Guru kelas VB memaparkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menentukan langkah-langkah penyelesaian, serta menyusun strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan

matematika. Lebih lanjut, observasi yang dilakukan juga menyimpulkan temuan bahwa guru cenderung hanya menerapkan pembelajaran dengan model ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang mengaitkan budaya dengan materi pembelajaran sehingga pemahaman bermakna bagi siswa kurang terbentuk dengan maksimal.

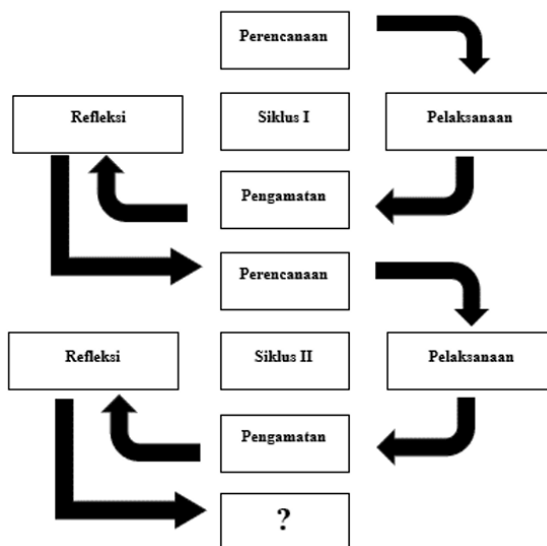
Mengacu pada penjabaran di atas, peneliti akan melakukan kajian penelitian terkait peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui model PjBL dengan pendekatan CRT di kelas V SD Supriyadi 02 Semarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan CRT.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menjadi bagian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses yang teratur dan berulang yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Gusmaningsih et al., 2023). Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui implementasi nyata di kelas untuk menjawab permasalahan di lapangan. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus di SD Supriyadi 02 Semarang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VB SD Supriyadi 02 Semarang yang berjumlah 30 siswa.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi dalam setiap siklusnya. Penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Tes yang dilakukan merupakan tes tertulis berupa soal cerita yang berkaitan dengan masalah matematis terkait penyajian data. Sementara itu, dokumentasi yang diambil merupakan foto dan video untuk menggambarkan seluruh pelaksanaan proses pembelajaran.

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada model Kemmis dan Mc Taggart. Machali (2022) memaparkan bahwa terdapat empat proses dalam pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), serta refleksi (*reflect*).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart

(Arikunto, 2010)

Tahap pertama yaitu melakukan perencanaan (*plan*) dengan merencanakan penerapan model PjBL melalui pendekatan CRT. Tahap ini mencakup pembuatan modul ajar dan perangkat pembelajaran. Tahap kedua melaksanakan tindakan (*action*) yang dilakukan dengan menerapkan semua sintaks PjBL melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif

menyelesaikan proyek dan mengintegrasikan elemen budaya ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap ketiga yaitu observasi (*observe*) dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran. Peneliti akan mencatat setiap tanggapan dan keterlibatan siswa dalam kelompok serta melakukan penilaian formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tahap terakhir yaitu refleksi (*reflect*), peneliti akan melakukan evaluasi dari serangkaian tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis keberhasilan dan hambatan selama proses pembelajaran. Proses ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan kegiatan siklus selanjutnya.

Dalam mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis, peneliti mengambil indikator pemecahan masalah menurut Polya. Terdapat empat indikator pemecahan masalah yaitu: (1) Menganalisis dan memahami masalah; (2) Merencanakan penyelesaian masalah; (3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah; dan (4) menafsirkan hasil yang diperoleh (Damayanti & Kartini, 2022)

Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran, perilaku siswa, dan tanggapan guru, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai antar siklus. Dalam analisis kuantitatif peneliti menghitung dengan menggunakan beberapa rumus, antara lain:

1. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah tiap indikator

$$\% \text{ tiap indikator} = \frac{\text{Jumlah skor setiap indikator}}{\text{skor maksimal indikator} \times \text{siswa}} \times 100\%$$

2. Presentase ketuntas hasil belajar

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan hasil belajar

$\sum x$ = Jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas

N = Jumlah keseluruhan siswa

(Setiyani & Winanto, 2024)

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan presentase pencapaian seluruh indikator pemecahan masalah pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus dalam penelitian ini dianggap tuntas dan tidak perlu dilanjutkan apabila 75% siswa telah mencapai nilai ≤ 75 sesuai KKM dalam tes kemampuan pemecahan matematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus di kelas VB SD Supriyadi 02 Semarang. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui penerapan model PjBL dengan pendekatan CRT dalam materi penyajian data. Berikut uraian pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus 1 tahap perencanaan, peneliti merancang dan menyiapkan berbagai hal untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan model PjBl melalui pendekatan CRT. Beberapa hal yang peneliti siapkan, yaitu:

1. Modul ajar yang mengintegrasikan dalam pembelajaran sintaks-sintaks PjBL dan pendekatan CRT yang berkaitan dengan budaya parsel lebaran.
2. Menyiapkan sumber belajar yang relevan dengan materi penyajian data dalam bentuk tabel.
3. Menyiapkan bahan ajar dan LKPD yang relevan dengan materi penyajian data dalam bentuk tabel dengan mengintegrasikan CRT yang menyajikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan budaya parsel lebaran.

4. Menyiapkan media pembelajaran berupa PPT dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi penyajian data dalam bentuk tabel.
5. Menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran seperti: TV LCD, laptop, spidol.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan setiap kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam modul ajar. Langkah pertama guru akan melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa, mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, menanyakan perasaan siswa, menyanyikan lagu nasional, menanyakan kesiapan belajar siswa, melakukan apersepsi, melakukan ice breaking, memberikan pertanyaan pemantik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah berikutnya, guru akan memasuki kegiatan inti. Guru akan mengimplementasikan semua sintaks dalam PjBL yang terdiri dari 6 tahap. Pada sintaks pertama yaitu menentukan pertanyaan mendasar. Guru mengajak siswa untuk mengamati video pembelajaran dan PPT yang membahas mengenai penyajian data dalam bentuk tabel. Selanjutnya, guru mengajak siswa melakukan aktivitas pengisian tabel “Bulan kelahiran” menggunakan turus. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait materi dan serangkaian aktivitas yang telah dilakukan. Guru menyampaikan pertanyaan mendasar yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan pelaksanaan proyek. Pada sintaks kedua yaitu mendesain perencanaan produk, guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Guru akan membagikan LKPD untuk masing-masing kelompok. Dalam LKPD tersebut, tersaji narasi cerita “Parsel Lebaran” yang relevan dengan pertanyaan mendasar pada sintaks sebelumnya. LKPD tersebut juga merujuk pada tahap-tahap pemecahan masalah dan sintaks PjBL. Siswa akan berdiskusi terkait desain perencanaan produk untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan terlebih dahulu melakukan analisis masalah dan merencanakan penyelesaian masalah dengan mendesain produk. Selanjutnya sintaks ketiga, siswa dengan didampingi guru akan menyusun jadwal pembuatan proyek “Parsel Lebaran”. Sintaks keempat memonitor kemajuan proyek, guru akan mengecek dan memantau hasil kemajuan proyek siswa. Sementara itu, siswa akan melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dan menafsirkan hasil yang diperoleh. Pada sintaks kelima menguji hasil, guru akan meminta siswa mempresentasikan proyek yang telah dibuat. Sintaks terakhir evaluasi pengalaman belajar, guru akan mengajak peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang telah mereka lakukan sebelumnya. Peserta didik bersama guru kemudian akan menyimpulkan pemecahan masalah dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah penutup, guru akan membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa. Lembar evaluasi berupa soal tes pemecahan masalah. Selanjutnya, guru akan mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, siswa bersama guru akan menyanyikan lagu daerah dan berdoa bersama. Guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui hasil pengerjaan soal evaluasi. Diperoleh presentase dari setiap indikator pemecahan masalah yang dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Siklus 1

Tahap Pemecahan Masalah	Presentase
Menganalisis dan memahami masalah	70%
Merencanakan penyelesaian masalah	68%
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	80%
menafsirkan hasil yang diperoleh	64%

Selain itu, peneliti juga memperoleh data analisis hasil belajar siswa yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Aspek Perolehan	Hasil Siklus 1
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Presentase Ketuntasan	40%

Selanjutnya, guru akan melakukan tahap refleksi sebagai bahan perbaikan untuk proses pembelajaran berikutnya. Hal-hal yang menjadi catatan selama proses pembelajaran siklus 1 yaitu keterbatasan media pembelajaran konkret sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi. Selain itu, pembagian waktu dalam pembelajaran yang masih kurang baik sehingga proses pengerjaan proyek belum terlaksana dengan maksimal.

Pada siklus 2, tahap perencanaan hampir serupa dengan perencanaan di siklus 1. Peneliti menyusun modul dan perangkat pembelajaran lengkap yang membahas mengenai penyajian data dalam bentuk diagram batang. Modul dan perangkat pembelajaran ini mengintegrasikan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan CRT berupa budaya saat Idul Fitri yaitu *parsel lebaran*. Perbedaan di siklus 2 tergambar dari pembagian waktu pada modul ajar yang tersaji lebih rinci pada setiap sintaks-sintaks model PjBL. Selain itu, peneliti juga memberikan tambahan media pembelajaran konkret *Padiba* (*Papan Diagram Batang*) untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas sehingga dapat membantu siswa untuk memahami cara menyajikan data dalam bentuk diagram batang.

Tahap pelaksanaan siklus 2 secara keseluruhan hampir sama dengan tahap pelaksanaan siklus 1 dengan mengimplementasikan semua sintaks PjBL dan mengintegrasikan CRT dalam materi penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan unsur budaya *parsel lebaran*. Kegiatan pendahuluan dilakukan sama seperti siklus sebelumnya namun perbedaan terlihat dari pertanyaan pemantik yang diberikan. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi sebelumnya yaitu “Pada kegiatan sebelumnya, kita telah menyajikan data dalam bentuk tabel. Apa cara lain yang bisa kita gunakan untuk menyajikan data agar lebih menarik dan mudah dibaca?”. Selanjutnya, kegiatan inti dilakukan sesuai sintaks yang ada. Tahapan pemecahan masalah diintegrasikan dalam LKPD untuk membimbing siswa hingga mampu menyajikan hasil penyusunan diagram batang dalam bentuk poster “*Parsel Lebaran*”. Perbedaan pada tahap pelaksanaan terlihat dari penggunaan media *Padiba* (*Papan Diagram Batang*) untuk memberikan penguatan materi ketika siswa selesai melakukan presentasi kelompok. Kegiatan penutup berjalan sama seperti siklus sebelumnya. Pada kegiatan penutup, siswa juga diberikan kembali soal evaluasi untuk menilai keterampilan pemecahan masalah matematis yang mereka miliki.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan analisis terhadap hasil yang siswa peroleh dalam tes evaluasi di siklus 2. Peneliti menyajikan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam bentuk tabel 2.3

Tabel 3. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Siklus 2

Tahap Pemecahan Masalah	Presentase
Menganalisis dan memahami masalah	88%
Merencanakan penyelesaian masalah	70%
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	82%
menafsirkan hasil yang diperoleh	86%

Data hasil belajar siswa juga berhasil diperoleh peneliti dari hasil tes evaluasi. Peneliti menganalisis data tersebut dan menyajikannya dalam tabel berikut.

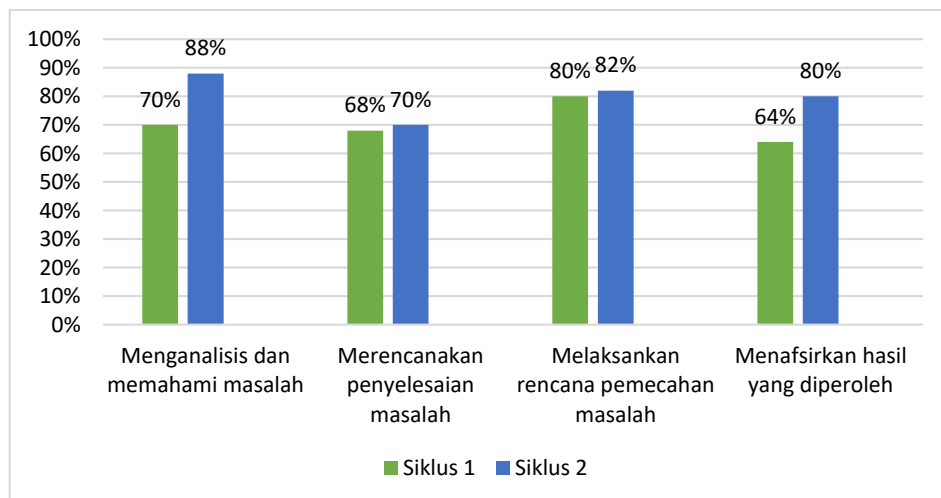
Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Aspek Perolehan	Hasil Siklus 1
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	58
Presentase Ketuntasan	83%

Pada tahap refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan strategi pemecahan masalah setelah penerapan pembelajaran model PjBL dengan pendekatan CRT. Berdasarkan hasil analisis tes evaluasi, terdapat peningkatan ketuntasan nilai hingga 83%. Selain itu, terdapat juga peningkatan pada setiap indikator kemampuan pemecahan masalah, antara lain: menganalisis dan memahami masalah dengan presentase 88%, merencanakan penyelesaian masalah dengan presentase 70%, melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan presentase 82%, dan menafsirkan hasil yang diperoleh dengan presentase 86%. Capaian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah terpenuhi sehingga penelitian sudah terselesaikan hingga siklus 2 tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada setiap siklus, tercermin bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematis semakin meningkat. Penerapan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan CRT memberikan dampak positif pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi.



Gambar 2. Perbandingan Presentase Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Pada gambar 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis dan memahami masalah. Pada siklus 1 indikator tersebut berhasil mencapai presentase 70%, sedangkan pada siklus 2 indikator tersebut meningkat hingga 88%. Kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah juga meningkat. Semula pada siklus 1 hanya mampu mencapai presentase 68%, namun di siklus 2 terdapat peningkatan sehingga presentase menjadi 70%. Hal serupa juga terjadi pada kemampuan siswa dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah. Terdapat peningkatan pada presentase nilai dari siklus 1 yaitu 80% menjadi 82% di siklus 2. Sementara itu, kemampuan siswa pada indikator menafsirkan hasil meningkat dengan pesat. Presentase di siklus 1 diperoleh hasil 64% dan meningkat hingga mencapai 80% di siklus 2.

Penerapan model PjBL dengan pendekatan CRT mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan presentase nilai dari keseluruhan indikator pemecahan masalah. Penerapan model PjBL dengan pendekatan CRT memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui implementasi ini, siswa diajak untuk bisa melakukan proyek yang menyenangkan sekaligus kontekstual dengan mengaitkan unsur budaya melalui proyek “Parsel Lebaran”.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran yang menerapkan model PjBL dengan pendekatan CRT melalui proyek “Parcel Lebaran” dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VB SD Supriyadi 02 Semarang. Hal ini tercermin dari peningkatan presentase nilai pada setiap indikator kemampuan pemecahan masalah dari siklus 1 ke siklus 2. Indikator menganalisis dan memahami masalah meningkat sebanyak 18%, indikator merencanakan penyelesaian masalah meningkat sebanyak 2%, indikator melaksanakan rencana pemecahan masalah meningkat sebanyak 2%, dan indikator menafsirkan hasil yang diperoleh meningkat sebanyak 16%.

Peningkatan pada setiap indikator pemecahan masalah menunjukkan bahwa pembelajaran model PjBL dengan pendekatan CRT melalui proyek “Parcel Lebaran” mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman konsep yang lebih kuat. Penggabungan model PjBL dan pendekatan CRT relevan diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas tinggi, terutama dalam menanamkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan kontribusi besar dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih juga penulis persembahkan untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, guru pamong, kepala sekolah, dan bapak/ibu guru SD Supriyadi 02 yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi selama penelitian berlangsung. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asyana, D. P., Erviana, L., & Burhanuddin, A. (2025). *Efektivitas Project Based Learning (PjBL) IPAS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Candi Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan*. <https://repository.stkippacitan.ac.id/>
- Damayanti, N., & Kartini. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret Geometri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 107–118. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Ischaq, D. F. M., Nafiah, & Budianto, A. (2022). Penerapan Pendekatan CRT Berbantuan Media Genially untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter*, 4(2), 51–62.
- Izza Afkarina, & Sugeng Pradikto. (2025). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Pikir Anak di Desa Kalirejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 140–148. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1377>

- Labahu, M., Nani, K. La, & Jalal Ariyanti. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Melalui Model PjBL Ditinjau dari Gender. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 4(2), 146–156.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Malik, M. R. (2025). Peningkatan Pengetahuan Peserta Didik Materi Diagram Melalui Model PjBL dan Pendekatan CRT Kelas IVB SDN Mojorejo 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 29–32. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/28560>
- Nugrraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, Mokh. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17, 39–47.
- Riskyanti, D., Hamid, H., & Jalal, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 14 Halmahera Selatan pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 1, 41–56.
- Setiyani, & Winanto, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 6(2), 205–215. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>
- Siswanto, E., & Meiliasari. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59.
- Suhendar, A. W., & Yanto, A. (2023). Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Melalui Permainan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2419>